

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RESPON TIME  
TERHADAP PELAYANAN DI INSTALANSI GAWAT  
DARURAT ( IGD ) DI RSU AL-ISLAM H. M.  
MAWARDI SIDOARJO**

IKA MARIA YUANA

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit  
Email : mariaika064@gmail.com

IKE PRAFITA SARI

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit  
Email : [ikkeshary@gmail.com](mailto:ikkeshary@gmail.com)

FITRIA WAHYU ARIYANTI

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit  
Email : [fitria.hariyadi@gmail.com](mailto:fitria.hariyadi@gmail.com)

**ABSTRACT**

*. One indicator of the success of emergency medical response is the speed of providing help. The success of response time depends greatly on the speed of the quality of providing help to save lives or prevent disability since the incident, on the way to hospital help. The purpose of this study was to analyze the factors that influence response time in emergency services. The research used a quantitative design with cross sectional approach. The population in this study were nurses of IGD RSU Al Islam HM. Mawardi period 2020 as many as 30 people. The sample numbered 30 people were taken using total sampling technique. Sources of data using primary data obtained through the instrument in the form of questionnaires with questionnaire distribution techniques. This research was conducted on the date of data analysis using spearman's rho technique. The result of this research showed that almost all of the respondents nursing S1 graduates were 15 respondents (50%), most of respondents had worked more than 3 years, 6 respondents (54,5%), have Good knowledge of respond time is 22 respondents (73,3%), and have less response time less than 5 minutes in handling Patients in the IGD were as many as 21 respondents (70%). Spearman's rho test results obtained there is no relationship of education with the response time. There is a long working relationship with response time. there is a relationship knowledge with response time. there is a relationship of motivation with response time. Health workers, especially in the emergency room should always work sincerely and professionally in nursing in the ER space because the place is always working in pressure to save the patient's life ER space to improve patient response time especially if the patient is being handled.*

**Keywords:** *Duration of Work, Education, Knowledge, Time Response*

## ABSTRAK

Keberhasilan waktu tanggap sangat tergantung kepada kecepatan kualitas pemberian pertolongan untuk menyelamatkan nyawa atau mencegah cacat sejak ditempat kejadian, dalam perjalanan hingga pertolongan rumah sakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Respon Time* dalam pelayanan gawat darurat. Penelitian pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah perawat IGD RSUD Al Islam HM. Mawardi periode 2020 sebanyak 30 orang. Sampel berjumlah 30 orang yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. instrumen berupa kuesioner dengan teknik penyebaran angket. Analisa data menggunakan spearman's rho. Hasil penelitian didapatkan hampir setengah responden lulus S1 keperawatan yaitu masing-masing sebanyak 15 responden (50%), sebagian besar responden telah bekerja lebih dari 3 tahun yaitu sebanyak 22 responden (73,3%), mempunyai pengetahuan yang baik tentang *respon time* yaitu sebanyak 23 responden (76,7%), dan mempunyai *respon time* kurang dari 5 menit dalam menangani pasien di IGD yaitu sebanyak 21 responden (70%). Hasil uji *spearman's rho* menunjukkan tidak terdapat hubungan pendidikan dengan waktu tanggap, terdapat hubungan lama kerja dengan waktu tanggap, terdapat hubungan pengetahuan dengan waktu tanggap. Tenaga kesehatan khususnya di ruang IGD harus selalu bekerja dengan ikhlas dan profesional dalam melakukan keperawatan di ruang IGD karena ditempat tersebut selalu bekerja dalam tekanan untuk menyelamatkan jiwa pasien.

**Kata kunci :** *Lama Kerja, Pendidikan, Pengetahuan, Waktu Tanggap.*

## PENDAHULUAN

Pelayanan gawat darurat merupakan salah satu komponen pelayanan di rumah sakit yang dilaksanakan di Instalasi Gawat Darurat. Adapun tugas instalasi gawat darurat adalah menyelenggarakan pelayanan asuhan medis dan asuhan keperawatan serta pelayanan pembedahan darurat bagi pasien yang datang dengan gawat darurat medis. Sebagai unit pelayanan yang menanggulangi penderita gawat darurat, komponen pelayanan di Instalasi Gawat Darurat harus memenuhi kebutuhan masyarakat dalam penanggulangan penderita gawat darurat dan dikelola sedemikian rupa sehingga terjalin kerjasama yang harmonis dengan unit-unit dan instalasi lain dalam rumah sakit (Depkes R.I. 2012).

Sebagai penyedia layanan pertolongan 24 jam, perawat dituntut memberikan pelayanan cepat, tepat dan cermat untuk mencegah kematian dan kecacatan, oleh karena itu perawat perlu membekali dirinya dengan ketrampilan yang spesifik yang berhubungan dengan kasus-kasus kegawatdaruratan (Maryuani, 2010). Penanganan gawat darurat ada filosofinya yaitu *Time Saving it's Live Saving* (waktu adalah nyawa), Artinya seluruh tindakan yang dilakukan pada saat kondisi gawat darurat haruslah benar-benar efektif dan efisien. Hal ini mengingatkan pada kondisi pasien dapat kehilangan nyawa hanya dalam hitungan menit saja. Berhenti nafas selama 2-3 menit pada manusia dapat menyebabkan kematian yang fatal ( Kementrian, Kesehatan RI, 2011).

Penelitian Suyanto (2010) tentang Hubungan Strategi *Respon Time* di Instalasi Gawat Darurat Dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Di

Rumah Sakit Semen Gresik dimana Strategi *Respon Time* adalah kecepatan dan ketepatan pelayanan di suatu rumah sakit yang dapat memberikan keyakinan kepada pelanggan agar selalu menggunakan jasa pelayanan kesehatan di rumah sakit tersebut. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dengan signifikansi 5% atau tingkat keyakinan 95% menunjukkan hasil F ratio sebesar 1,713 lebih kecil dari F tabel yang besarnya 2,6994. Di antara ketiga variabel ternyata secara simultan punya hubungan yang signifikan terhadap kepuasan pelanggan

Penelitian yang dilakukan oleh Matilu (2014), respon time perswst dalam penanganan kasus gawat darurat di IGD RSUP Proft Dr. R.D. Kandau Manado sebagian besar perawat yang ada di IGD memiliki respon time lebih dari 5 menit yaitu sebanyak 17 (56,7%) responden, hasil tersebut membuktikan bahwa rata-rata respon time sangat bergantung kepada kecepatan yang tersedia serta kualitas pemberian pertolongan untuk menyelamatkan nyawa atau meminimalkan tingkat cedera

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 26 November 2016, didapatkan data jumlah pasien yang masuk Instalasi Gawat Darurat RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian selama bulan Oktober – November 2020 adalah 3.911 pasien. Rata-rata jumlah pasien setiap hari yang masuk mencapai 167 pasien (Rekam Medis RSUD AL ISLAM HM. MAWARDI Krian, 2020).

Data tenaga perawat yang dinas di Instalasi Gawat Darurat berjumlah 11 perawat, pembagian team diatur oleh kepala ruang Instalasi Gawat Darurat dengan pembagian sebagai berikut : Team I = bedah dan resusitasi berjumlah 5 perawat, Team II =Non bedah berjumlah 3 perawat, Team III = observasi berjumlah 3 perawat dan 1 perawat masih magang. Waktu tanggap RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian yang lebih tinggi dari prinsip umum standar penanganan pasien di Instalasi Gawat Darurat yaitu 7 menit 16 detik dianggap perlu untuk melakukan penelitian untuk terkait waktu tanggap. Dari 4 keterangan kepala ruang Instalasi Gawat Darurat belum ada evaluasi tentang waktu tanggap dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Instalasi Gawat Darurat sebagai gerbang utama penanganan kasus gawat darurat di rumah sakit memegang peranan penting dalam upaya penyelamatan hidup pasien. Wide (2009) telah membuktikan secara jelas tentang pentingnya waktu tanggap (*respon time*) bahkan pada pasien selain penderita penyakit jantung. Mekanisme waktu tanggap, disamping menentukan keluasaan rusaknya organ-organ dalam, juga dapat mengurangi beban pembiayaan. Kecepatan dan ketepatan pertolongan yang diberikan pada pasien yang datang ke Instalasi gawat darurat memerlukan standar sesuai dengan waktu tanggap yang cepat dan penanganan yang tepat. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan sarana, prasarana, sumber daya manusia dan manajemen Instalasi Gawat Darurat rumah sakit sesuai standar (Keputusan Menteri Kesehatan, 2009).

Waktu tanggap dikatakan tepat waktu dan tidak terlambat apabila waktu yang diperlukan tidak melebihi waktu rata-rata standar yang ada. Salah satu indikator keberhasilan penanggulangan medik penderita gawat darurat adalah kecepatan memberikan pertolongan yang memadai kepada penderita gawat darurat baik pada keadaan sehari-hari atau sewaktu bencana. Keberhasilan waktu tanggap sangat tergantung kepada kecepatan kualitas pemberian pertolongan

untuk menyelamatkan nyawa atau mencegah cacat sejak ditempat kejadian, dalam perjalanan hingga pertolongan rumah sakit (Moewardi, 2013).

Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan waktu tanggap perawat dalam melakukan tugasnya. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, pendidikan, lama kerja, umur, motivasi dan jenis kelamin. Faktor eksternal adalah imbalan dan sarana prasarana (Ahmad, 2012)

Menurut Sitorus 2011, lulusan program diploma III disebut juga sebagai perawat profesional pemula yang sudah memiliki sikap profesional yang cukup untuk menguasai ilmu keperawatan dan keterampilan yang mencakup keterampilan teknis, intelektual dan interpersonal dan diharapkan mampu melaksanakan asuhan keperawatan profesional berdasarkan standar asuhan keperawatan dan etik keperawatan, namun pendidikan keperawatan harus dikembangkan pada pendidikan tinggi sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan, profesional agar dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai perawat profesional.

Menurut Widiasih 2010, tingkat pengetahuan dalam memberikan bantuan pelayanan gawat darurat petugas harus mempunyai 3 unsur kesiapan, antara lain adalah : kesiapan pengetahuan dan keterampilan karena erat kaitannya dengan upaya penyelamatan langsung terhadap pasien.

Adanya motivasi pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu mengakibatkan seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seorang individu untuk melakukan suatu perbuatan, karena itulah baik buruknya perbuatan seseorang sangat bergantung pada motivasi. Faktor – faktor yang menghubungkan motivasi adalah faktor interna meliputi kematangan pribadi, tingkat pendidikan, usia, keinginan dan harapan pribadi, kebutuhan, kelelahan dan kebosanan, kepuasan kerja, sedangkan faktor external diantaranya adalah kondisi lingkungan kerja, kompensasi yang memadai, supervisi yang baik, adanya jaminan karir/ penghargaan, status dan tanggung jawab (Hamzah, 2016).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa factor yang dapat mempengaruhi akurasi atau hasil (Nursalam, 2013).

Rancang bangun penelitian ini merupakan penelitian survey analitik. Penelitian survey yaitu suatu rancangan yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi dan hubungan antar variable dalam suatu populasi (Nursalam,2013).

Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam,2013)

Variabel yang diteliti adalah *response time* perawat IGD dalam memberikan pelayanan bagi pasien di IGD sebagai variabel bebas dan pengetahuan, pendidikan, lama di IGD sebagai variabel terikat.

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti dari mana akan dijangkau atau dikumpulkan (Nasir dan Muhith, 2011). Peneliti menentukan populasi pada penelitian adalah perawat IGD RSUD Al Islam HM. Mawardi. Populasi pada penelitian ini adalah 30 orang. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan total sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan memasukkan semua anggota populasi untuk menjadi sampel. Cara ini digunakan bila responden dianggap terlalu sedikit.

Penelitian ini dilakukan di IGD RSUD AL ISLAM HM. MAWARDI dengan alamat Jln. Kyai Mojo no.77 Jerukgamping Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Penelitian dilakukan bulan Maret 2021. Cara pengukuran yang dilakukan oleh peneliti dalam mengukur waktu tanggap (respon time) yaitu dengan cara observasi, disini peneliti menghitung waktu yang dibutuhkan perawat pertama kali melakukan tindakan awal/ anamneses sejak pasien masuk ke pintu IGD dengan menggunakan stopwatch. Pengukuran Pengetahuan, Pendidikan dan lama kerja dilakukan peneliti dengan membagikan angket kepada perawat IGD yang telah diobservasi waktu tanggapnya. Perawat IGD di beri penjelasan mengenai tujuan dari penelitian yang sedang dilakukan, kemudian perawat IGD menandatangani lembar *inform consent*, setelah setuju dimohon untuk mengisi kuesioner/ angket dengan memberi tanda (√) dikolom yang dipilih. Peneliti menggunakan dua alat dalam pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data respon time, peneliti menggunakan stopwatch (arloji). Sementara untuk mengetahui tingkat Pengetahuan, pendidikan, dan lama kerja, peneliti menggunakan kuesioner/ angket. Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang melakukan analisis terhadap hubungan 2 variabel (bivariate) yaitu variabel waktu tanggap dan pengetahuan, pendidikan serta lama kerja. Untuk menentukan kesimpulan adanya hubungan antara waktu tanggap dengan pengetahuan, pendidikan serta lama kerja digunakan uji Rank Spearman dengan pendekatan probability ( $p$ ), yaitu membandingkan nilai  $p$  value dengan derajat kemaknaan ( $\alpha$ ) penelitian. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis korelatif spearman's rho bila datanya berbentuk ordinal. Tingkat kesalahan adalah 0,05.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik responden

No.	Umur	f	%
1.	≥ 30 tahun	18	60
2.	< 30 tahun	12	40
No.	Jenis Kelamin	f	%
1.	Laki-laki	14	46,7
2.	Perempuan	16	53,3
No.	Pendidikan	f	%
1.	D3 Keperawatan	11	36,7
2.	S1 Kep./ Ners	15	50,0
3.	S.ST	4	13,3
No.	Lama Kerja	f	%
1.	≥ 3 tahun	22	73,3
2.	< 3 tahun	8	26,7
No.	Pengetahuan	f	%
1.	Kurang	0	0

2.	Cukup	7	23,3
3.	Baik	23	76,7

No.	Waktu Tanggap	f	%
1.	≥ 5 Menit	9	30,0
2.	< 5 Menit	21	70,0

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data bahwa sebagian besar responden berusia kurang dari 30 tahun yaitu sebanyak 8 responden (60%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 16 responden (53,3%), hampir setengah responden lulusan S1 kep.Ners yaitu masing-masing sebanyak 15 responden (50,0%), sebagian besar responden telah bekerja lebih dari 3 tahun yaitu sebanyak 22 responden (73,3%), sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang waktu tanggap yaitu sebanyak 23 responden (76,7%), sebagian besar responden mempunyai waktu tanggap kurang dari 5 menit dalam menangani pasien di IGD yaitu sebanyak 21 responden (70%).

Tabel 2 Tabulasi silang pendidikan dengan waktu tanggap di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo

No	Pendidikan	Waktu Tanggap				Total	
		≥ 5 Menit		< 5 Menit		f	%
		f	%	f	%		
1	D3 Keperawatan	3	11	8	26,7	11	37,7
2	S1 Kep./Ners	5	15	10	33,3	15	48,3
3	S.ST	1	4	3	10	4	14
Total		9	30	21	70	30	100

Nilai signifikansi uji spearman's rho = 0,209  
 Nilai koefisien korelasi = 0,412

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 4 responden berpendidikan lulusan D3 keperawatan didapatkan 3 orang (75%) mempunyai *respon time* lebih dari 5 menit. Dari 4 responden berpendidikan lulusan S1 keperawatan didapatkan seluruhnya (100%) mempunyai *respon time* kurang dari 5 menit sedangkan 3 responden berpendidikan lulusan S1 Ners didapatkan 2 orang (66,7%) mempunyai *respon time* kurang dari 5 menit. Hasil uji *spearman's rho* didapatkan Nilai signifikansi uji *spearman's rho* = 0,209 > 0,05 sehingga  $H_0$  di terima yang artinya tidak terdapat hubungan pendidikan dengan *respon time* di ruang IGD RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo.

Tabel 3 Tabulasi silang lama kerja dengan waktu tanggap di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo

No	Lama kerja	Waktu Tanggap				Total	
		≥ 5 Menit		< 5 Menit		f	%
		f	%	f	%		
1	≥ 3 tahun	7	22	15	51,3	22	73,3
2	< 3 tahun	2	8	6	18,7	8	26,7
Total		9	30	21	70	30	100

Nilai signifikansi uji spearman's rho = 0,002  
 Nilai koefisien korelasi = -0,539

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 6 responden yang telah bekerja lebih dari 3 tahun didapatkan seluruhnya (100%) mempunyai *respon time* kurang dari 5 menit. Sedangkan 5 responden yang telah bekerja kurang dari 3 tahun didapatkan 4 orang (80%) mempunyai *respon time* lebih dari 5 menit.

Hasil uji *spearman's rho* didapatkan Nilai signifikansi uji *spearman's rho* = 0,002 < 0,05 sehingga  $H_1$  di terima yang artinya terdapat hubungan lama kerja dengan *respon time* di ruang IGD RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo. Sedangkan nilai korelasi sebesar 0,539 menunjukkan kedua variabel tersebut hubungannya sangat kuat atau semakin lama bekerja maka semakin cepat waktu tanggapnya.

Tabe 4 Tabulasi silang pengetahuan dengan waktu tanggap di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo

No	Pengetahuan	Waktu Tanggap				Total	
		≥ 5 Menit		< 5 Menit		f	%
		f	%	f	%		
1	Kurang	0	0	0	0	0	0
2	Cukup	2	7	5	16,3	7	23,3
3	Baik	7	23	16	53,7	23	76,7
Total		4	30	21	70	30	100

Nilai signifikansi uji spearman's rho = 0,000  
 Nilai koefisien korelasi = 0,894

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari 4 responden berpengetahuan cukup didapatkan 3 orang (75%) mempunyai *respon time* lebih dari 5 menit. Sedangkan 7 responden yang berpengetahuan baik didapatkan 6 orang (85,7%) mempunyai *respon time* kurang dari dari 5 menit.

Hasil uji *spearman's rho* didapatkan Nilai signifikansi uji *spearman's rho* = 0,000 < 0,05 sehingga  $H_1$  di terima yang artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan *respon time* di ruang IGD RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo. Sedangkan nilai korelasi sebesar 0,894 menunjukkan kedua variabel tersebut hubungannya kuat atau semakin baik pengetahuannya maka semakin cepat waktu tanggapnya.

## PEMBAHASAN

### 1. Pendidikan dengan waktu tanggap di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 4 responden berpendidikan lulusan D3 keperawatan didapatkan 3 orang (75%) mempunyai *respon time* lebih dari 5 menit. Dari 4 responden berpendidikan lulusan S1 keperawatan didapatkan seluruhnya (100%) mempunyai *respon time* kurang dari 5 menit sedangkan 3 responden berpendidikan lulusan S1 Ners didapatkan 2 orang (66,7%) mempunyai *respon time* kurang dari 5 menit.

Hasil uji *spearman's rho* didapatkan Nilai signifikansi uji *spearman's rho* = 0,209 > 0,05 sehingga  $H_0$  di terima yang artinya tidak terdapat hubungan pendidikan dengan *respon time* di ruang IGD RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo.

Pendidikan merupakan suatu indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Latar belakang pendidikan seseorang dianggap mampu menduduki suatu jabatan tertentu (Hasibuan, 2007). Hal ini disebabkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan menunjukkan tingkat aktualisasi yang lebih dibanding tingkat pendidikan yang lebih rendah. Tingkat pendidikan digolongkan berdasarkan vocational (SPK/ DIII), Profesional (S1 Keperawatan, S2 Keperawatan, S3 Keperawatan) PPNI, (2010).

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap waktu tanggap. Pendidikan memang merupakan tempat untuk melatih kognitif, afektif dan psikomotorik perawat. Namun setelah bekerja biasanya perawat akan mempunyai banyak pengalaman baru yang tidak didapatkan selama menjalani pendidikan formalnya. Sehingga latar belakang pendidikan tidak terlalu berpengaruh selama perawat mampu beradaptasi dengan pekerjaan dan meningkatkan keterampilan. Selain itu pendidikan informal berupa pelatihan-pelatihan juga meningkatkan keterampilan kerja perawat sehingga mampu mengerjakan tugasnya dengan baik.

### 2. Lama kerja dengan waktu tanggap di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 6 responden yang telah bekerja lebih dari 3 tahun didapatkan seluruhnya (100%) mempunyai *respon time* kurang dari 5 menit. Sedangkan 5 responden yang telah bekerja kurang dari 3 tahun didapatkan 4 orang (80%) mempunyai *respon time* lebih dari 5 menit.

Hasil uji *spearman's rho* didapatkan Nilai signifikansi uji *spearman's rho* = 0,002 < 0,05 sehingga  $H_1$  di terima yang artinya terdapat hubungan lama kerja dengan *respon time* di ruang IGD RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo. Sedangkan nilai korelasi sebesar 0,539 menunjukkan kedua variabel tersebut hubungannya sangat kuat atau semakin lama bekerja maka semakin cepat waktu tanggapnya.

Menurut Sastrohadiwiryo (2012), semakin lama seseorang bekerja semakin banyak kasus yang ditanganinya sehingga semakin meningkat



pengalamannya, sebaliknya semakin singkat orang bekerja maka semakin sedikit kasus yang ditanganinya.

Lama kerja berhubungan linier dengan pengalamannya, semakin lama responden bekerja maka akan semakin baik keterampilannya dalam menangani pasien sehingga dengan keterampilan yang baik dan terasah akan memudahkan dan mempercepat melakukan penanganan pada pasien khususnya pasien dengan kondisi gawat darurat status merah.

### **3. Pengetahuan dengan waktu tanggap di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo.**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari 4 responden berpengetahuan cukup didapatkan 3 orang (75%) mempunyai waktu tanggap lebih dari 5 menit. Sedangkan 7 responden yang berpengetahuan baik didapatkan 6 orang (85,7%) mempunyai waktu tanggap kurang dari 5 menit.

Hasil uji spearman's rho didapatkan Nilai signifikansi uji spearman's rho = 0,000 < 0,05 sehingga H1 di terima yang artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan waktu tanggap di ruang IGD RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo. Sedangkan nilai korelasi sebesar 0,894 menunjukkan kedua variabel tersebut hubungannya kuat atau semakin baik pengetahuannya maka semakin cepat waktu tanggapnya.

Menurut Notoatmojo (2013) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Namun sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga tentang fakta dan kenyataan selain itu juga melalui pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan baik bersifat formal maupun informal. Pengetahuan merupakan faktor dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Perilaku yang baik sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang baik, begitu pula sebaliknya. Seorang petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dapat berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditentukan, jika petugas tersebut memiliki pengetahuan yang baik untuk melakukannya sesuai standar operasional prosedur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang waktu tanggap berhubungan searah dengan kecepatan waktu tanggap dimana semakin baik pengetahuan maka semakin cepat waktu tanggapnya. Pengetahuan menjadi dasar keterampilan dalam melakukan tindakan perawatan kegawatdaruratan. Dengan pengetahuan yang baik perawat tidak banyak tanya dan tidak ragu dalam melakukan tindakan yang benar dalam menjalani SOP yang telah ditentukan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan simpulan bahwa :

1. Tidak terdapat hubungan pendidikan dengan waktu tanggap di ruang IGD RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo

2. Terdapat hubungan lama kerja dengan waktu tanggap di ruang IGD RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo, hubungannya sangat kuat atau semakin lama bekerja maka semakin cepat waktu tanggapnya
3. Terdapat hubungan pengetahuan dengan waktu tanggap di ruang IGD RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo, hubungannya kuat atau semakin baik pengetahuannya maka semakin cepat waktu tanggapnya.

## **SARAN**

1. Bagi Tenaga Kesehatan/Perawat  
Tenaga kesehatan khususnya di ruang IGD harus selalu bekerja dengan ikhlas dan profesional dalam melakukan keperawatan di ruang IGD karena ditempat tersebut selalu bekerja dalam tekanan untuk menyelamatkan jiwa pasien.
2. Tempat Penelitian  
Pihak manajemen harus selalu memperhatikan kebutuhan sumber daya manusia dan juga sarana dan prasarana di ruang IGD untuk meningkatkan waktu tanggap pada pasien khususnya jika pasien sedang banyak yang ditangani
3. Institusi Pendidikan  
Diharapkan dapat menjadi sumber data untuk dilakukan lebih lanjut dengan mempertajam masalah-masalah yang berhubungan dengan waktu tanggap seperti beban kerja dan jumlah perawat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Z. M. 2011. *Makalah tentang profesionalisme*, diakses tanggal 25 februari 2015, <http://www.masbid.com>.
- Bergman, C.L., 2012. Emergency Nurses Perceived Barriers to Demonstrating Caring When Managing Adult Patients. *Journal of Emergency Nursing*, 38(3),pp.218-225.
- Bogar, M.M., Nursalam & Dewi, Y.S., 2013. Model Peningkatan Kinerja Perawat Unit Gawat Darurat (UGD) Berdasarkan Asosiasi Karakteristik Individu, karakteristik Organisasi dan Karakteristik Pekerjaan. *Jurnal Ners*, Vol. 8, pp.271-282.
- Braaten, J.S. & Bilys, K., 2015. Rapidly Increasing Rapid Response Team Activation Rates., 41(9).
- Cheryl L. Bergman, PhD, ARNP, CEN, Jacksonville, F., 2012. Emergency Nurses Perceived Barriers to Demonstrating Caring When Managing Adult Patients. *YMEN*, 38(3), pp.218-225. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jen.2010.09.017>

- Crossley, A. & Hammett, O., 2017. *Emergency Planning and Nursing (Level 1) nursing*.
- Curtin University, 2011. *TRIAGE IN THE EMERGENCY DEPARTEMENT* The Western Australian Centre for Evidence Informed Healthcare Practice Lates version provider by the Western Australian Centre for Evidence Informed Healhtcare, Western Australia
- Direktorat Bina Pelayanan Keperawatan dan Taknis Medik, 2011. *Standar Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat Di Rumah Sakit*.
- Habib, H., Sulistio, S., Mulyana, R.M., Albar, I. A., 2016. *Triase Modern Rumah Sakit dan Aplikasinya di Indonesia*.
- Kartikawati. N., D., 2013. *Buku Ajar Dasar-Dasar keperawatan Gawat Darurat II*, Jakarta: Salemba Medika.
- Maatilu, V., Mulyadi & Malara, R.T., 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Response Time Perawat Pada Penanganan Pasien Gawat Darurat Di IGD RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado*.
- Murphy, A., Wakai, A., Wals, C., Cummins, F., O'Sullivan., 2016. Development of key performance indicator for prehospital emergency care., (June 2012), pp.282-292.
- Nehme, Z., Andrew, E., SmithK., 2016. Factors Influencing the Timeliness of Emergency Medical service Response to Time Critical Emergencies., 3127 (August),pp.0-9.
- Nikpeyma, N., Abed-Saeedi, Z., azargashb, E., Alavi\_Majd, H., 2014. Problems of Klinikal Nurse Performance Appraisal System: A Qualitative Study. *Asian Nursing Research*, 8(1), pp.15-22. Available at: <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1976131713000650> (Accessed August 31,2017).
- Nur Ainiyah, Ahsan, M.F., 2014. *The Factors Associated with The Triage Implementation in Emergency Departement*.
- Nursalam, 2014. *Manajemen Keperawatan*, Jakarta: salemba Medika.
- Nursalam, 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* 4<sup>th</sup> ed. P.P. lestari, ed., Jakarta: Salemba medika.
- Wahyu, R. & Naser, A.M., 2015. The factors associated with the Response Time of nurses in handling emergency patients in IGD RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Ejournal Keperawatan*, 3©.